



KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 148 PALEMBANG

Delyani¹, Saparudin², Mira Oktarida³, Dessy Wardiah⁴, Eni Handayani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 13 Mei 2026

Revisi: 19 Juni 2026

Diterima: 22 Juni 2026

Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:

Principal leadership, teacher performance, academic supervision

Kata Kunci:

Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, supervisi akademik

DOI :

10.31932/jdpdp.v12i2.6550

Surel Korespondensi:

delizira8@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the contribution of the principal to improving teacher performance at SDN 148 Palembang. A qualitative approach with a descriptive design was employed. The participants consisted of the principal and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through observations, interviews, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal made a significant contribution to improving teacher performance through the roles of mentor, supervisor, motivator, and facilitator. The strategies implemented included teacher mentoring, academic supervision, motivational support, and professional development. These efforts contributed to improvements in teacher discipline, instructional preparedness, and the quality of the teaching and learning process. The findings suggest that effective principal leadership plays an important role in strengthening teacher performance and improving the quality of elementary education. Therefore, principals should consistently optimize their leadership functions through systematic supervision, continuous professional development, and motivational support to create a supportive school environment that encourages teachers to perform effectively and improve the quality of learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 148 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja guru melalui peran sebagai pembina, supervisor, motivator, dan fasilitator. Upaya yang dilakukan meliputi pembinaan, supervisi akademik, pemberian motivasi, serta pengembangan profesional guru. Kontribusi tersebut berdampak pada peningkatan kedisiplinan, kesiapan pembelajaran, dan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, peran kepala sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan penyelenggaraan

pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya sangat bergantung pada kinerja guru. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran sentral

dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru secara konseptual dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Kinerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kompetensi dan motivasi, maupun faktor eksternal seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan lingkungan kerja (Rudiatna & Affandi, 2025). Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pemimpin pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, supervisor, dan inovator.

Secara teoritis, kepemimpinan kepala sekolah dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan utama. Pertama, teori kepemimpinan transformasional menekankan

kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta mengembangkan potensi bawahan melalui visi yang jelas dan hubungan interpersonal yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kepuasan kerja dan komitmen organisasi (Andarin, Hariri, & Sari, 2025; Restiani, Hariri, & Rini, 2024).

Kedua, teori kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) menekankan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung, seperti melalui supervisi akademik, pengembangan kurikulum, dan monitoring pembelajaran. Studi oleh Elfira et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, terutama melalui mediasi efikasi diri guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*learning leader*).

Ketiga, teori kepemimpinan situasional menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah dituntut untuk fleksibel dalam menghadapi keragaman karakteristik guru dan dinamika lingkungan sekolah (Devana & Bukhori, 2025). Selain itu, pendekatan kepemimpinan modern juga menekankan pentingnya kepemimpinan berbasis kolaborasi dan budaya organisasi sebagai faktor pendukung peningkatan kinerja guru (Bahtiar & Qasabandiyah, 2025).

Secara empiris, berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Tanjung (2025) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan mekanisme manajerial yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengelolaan sumber daya sekolah secara optimal. Sementara itu, hasil kajian sistematis oleh Ulfiani, Hidayat, dan Jamaludin

(2026) menunjukkan bahwa penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2023, yang menandakan pentingnya isu ini dalam dunia pendidikan modern.

Penelitian lain juga memperkuat temuan tersebut. Murcahyanto, Haritani, dan Djalilah (2025) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru serta berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, Wulaningrum dan Muhimmah (2025) dalam kajian literatur sistematis menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, terutama yang bersifat transformasional dan instruksional, secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar.

Lebih lanjut, Haeruddin, Akhmad, dan Nurlaili (2026) mengungkapkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru juga dimediasi oleh budaya sekolah dan literasi digital, yang menunjukkan bahwa

kontribusi kepala sekolah bersifat multidimensional. Hal ini diperkuat oleh Rusydi dan Ahmad (2026) yang menegaskan bahwa motivasi kerja menjadi salah satu variabel penting yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, implementasi kepemimpinan di setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi sosial, budaya, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kajian yang lebih spesifik pada tingkat satuan pendidikan menjadi penting untuk dilakukan.

SDN 148 Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki dinamika tersendiri dalam pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara nyata di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru serta menjadi referensi bagi pengembangan manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya di Kota Palembang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku, persepsi, dan tindakan yang terjadi dalam konteks sekolah (Sasmita, 2023). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tanpa melakukan manipulasi variabel (Zachary & Fathoni, 2024).

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di

SDN 148 Palembang, serta melibatkan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses manajerial dan pembelajaran di sekolah, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Rusmalawati & Rizki, 2024). Adapun objek penelitian ini adalah kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang mencakup aspek kepemimpinan, supervisi, motivasi, serta pengembangan profesional guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepala sekolah dan guru dalam lingkungan sekolah, termasuk proses supervisi dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh data yang bersifat faktual (Warman, Azainil, & Jamilah, 2024). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi terkait strategi,

peran, serta hambatan dalam meningkatkan kinerja guru. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual (Hildayani, 2025). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen seperti program kerja sekolah, laporan supervisi, serta arsip terkait kinerja guru, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Gustiana, Nasor, & Widiastuti, 2025; Simanjuntak & Elfrianto, 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumen, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali data kepada informan untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur dan menyusun instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Adapun alur desain penelitian dimulai dari identifikasi masalah, dilanjutkan dengan studi literatur, penentuan subjek dan objek penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dilanjutkan dengan validasi data melalui triangulasi, hingga diperoleh hasil dan kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 148 Palembang, diperoleh gambaran bahwa kepala sekolah memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kontribusi tersebut terlihat melalui kegiatan pembinaan, supervisi akademik, pemberian motivasi, pengembangan profesional guru, serta upaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Peran kepala sekolah dalam membina guru terlihat dari adanya arahan yang diberikan secara rutin, baik melalui rapat maupun komunikasi langsung dengan guru.

Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru menyatakan bahwa arahan kepala sekolah membantu mereka memahami tugas secara lebih terarah, terutama dalam penyusunan modul ajar, penggunaan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Selain pembinaan, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi akademik. Supervisi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran di kelas, memeriksa perangkat pembelajaran, serta memberikan masukan kepada guru setelah kegiatan supervisi selesai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan. Guru merasa terbantu karena memperoleh masukan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajar.

Dalam aspek motivasi, kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru agar lebih disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Bentuk motivasi

yang diberikan berupa penghargaan secara lisan, dukungan dalam kegiatan sekolah, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Motivasi ini berdampak pada meningkatnya semangat guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Kepala sekolah juga berkontribusi dalam pengembangan profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru didorong untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan KKG. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dilakukan melalui pengawasan, tetapi juga melalui pemberdayaan.

Kinerja guru di SDN 148 Palembang terlihat mengalami peningkatan melalui beberapa indikator, seperti meningkatnya

kedisiplinan, kesiapan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, serta adanya evaluasi hasil belajar siswa. Guru mulai menunjukkan kesadaran untuk memperbaiki proses pembelajaran setelah memperoleh arahan dan supervisi dari kepala sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi perbedaan kemampuan guru, keterbatasan sarana pembelajaran, keterbatasan waktu, serta masih adanya guru yang membutuhkan dorongan lebih dalam mengembangkan kompetensinya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan pendekatan personal, meningkatkan komunikasi, mengadakan diskusi bersama guru, dan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 148 Palembang dilakukan melalui lima bentuk utama, yaitu pembinaan guru, supervisi akademik, pemberian motivasi,

pengembangan profesional, dan penyelesaian hambatan secara kolaboratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saragih, Laili, dan Vanda (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar melalui pembinaan, arahan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Dalam konteks SDN 148 Palembang, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran.

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan adanya fungsi kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah berupaya memengaruhi guru melalui arahan, motivasi, dan pemberian contoh. Hal ini sesuai dengan penelitian Warman, Azainil, dan Jamilah (2024) yang menemukan bahwa kepala sekolah yang inovatif mampu menciptakan lingkungan kerja

yang kolaboratif dan mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Supervisi akademik menjadi salah satu kontribusi utama kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Hasil ini mendukung penelitian Anas dan Lestari (2024), yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pengamatan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Pemberian motivasi juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang memberikan penghargaan, dukungan, dan semangat dapat meningkatkan rasa percaya diri serta tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas. Temuan ini sejalan dengan Majid (2024), yang menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai motivator berperan dalam membangun semangat kerja guru agar lebih produktif dan profesional.

Selain itu, dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan

profesional guru menunjukkan bahwa peningkatan kinerja membutuhkan proses berkelanjutan. Guru perlu diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan KKG agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan Haryaka (2024), yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi dan pembinaan berkelanjutan.

Hambatan yang ditemukan bahwa peningkatan kinerja guru tidak selalu berjalan mudah. Perbedaan kemampuan guru, keterbatasan sarana, dan waktu menjadi tantangan yang perlu diatasi. Namun, kepala sekolah dapat mengurangi hambatan tersebut melalui komunikasi yang baik, pendekatan personal, dan kerja sama dengan guru. Hal ini sejalan dengan Harto dan Madiah (2025), yang menyebutkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik mampu mengatasi hambatan dalam peningkatan kinerja guru.

Dengan demikian, kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan

kinerja guru di SDN 148 Palembang dapat dikatakan cukup signifikan. Kepala sekolah berperan sebagai pembina, supervisor, motivator, fasilitator, dan pengarah. Jika peran tersebut dilakukan secara konsisten, maka kinerja guru dapat meningkat, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, temuan utama penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan rutin, supervisi akademik, pemberian motivasi, pengembangan profesional, serta penyelesaian hambatan secara kolaboratif. Kontribusi tersebut berdampak pada meningkatnya kedisiplinan guru, kesiapan perangkat pembelajaran, kualitas pelaksanaan pembelajaran, dan kesadaran guru untuk terus mengembangkan diri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan

kinerja guru di SDN 148 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensional dalam upaya peningkatan kinerja guru. Kontribusi tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis, profesional, dan psikologis guru secara menyeluruh.

Pertama, kepala sekolah berperan sebagai pembina yang secara aktif memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan kepada guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap tugas profesionalnya, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kedua, kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor akademik yang melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran secara langsung. Supervisi yang dilakukan tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga konstruktif, karena disertai dengan umpan balik yang membantu guru

memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, kepala sekolah berperan sebagai motivator yang mampu mendorong semangat kerja guru melalui pemberian penghargaan, dukungan moral, serta komunikasi yang efektif. Motivasi yang diberikan berdampak pada meningkatnya disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keempat, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator pengembangan profesional dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Upaya ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan dukungan institusional. Guru yang mendapatkan kesempatan pengembangan diri cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

Kelima, kepala sekolah juga berperan sebagai *problem solver*, yaitu mampu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan yang

muncul dalam upaya peningkatan kinerja guru. Hambatan seperti perbedaan kemampuan guru, keterbatasan sarana, dan rendahnya motivasi sebagian guru dapat diatasi melalui pendekatan personal, komunikasi intensif, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bersifat holistik dan berkelanjutan, melibatkan fungsi kepemimpinan sebagai pembina, supervisor, motivator, fasilitator, dan pengelola organisasi.

Daftar Pustaka

- Anas, M. H., & Lestari, A. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi di Madrasah Ibtidaiyah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Andarin, M., Hariri, H., & Sari, S. R. (2025). Principal transformational leadership style on teacher performance. *Jurnal Pendidikan*.
- Bahtiar, H., & Qasabandiyah, M. K. (2025). 21st-century educational leadership: A review of core theories, managerial perspectives, and emerging

trends. *Journal of Teaching and Education*.

Devana, S., & Bukhori, M. (2025). Pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Elfira, E., Rasdiana, R., Fitrawati, F., Jasman, M. W., & Reski, K. (2024). How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context? *Frontiers in Education*.

Gustiana, R., Nasor, M., & Widiastuti, N. (2025). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar. *Unisan Jurnal*.

Haeruddin, H., Akhmad, A., & Nurlaili, N. (2026). The role of school culture in mediating the influence of principal leadership and digital literacy on teacher performance. *Journal of Innovation in Research*.

Harto, M., & Madihah, H. (2025). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*.

Haryaka, U. (2024). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Budi Luhur Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*.

Hildayani, K. (2025). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. *Unisan Jurnal*.

Majid, M. A. A. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator: Upaya meningkatkan kinerja guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Murcahyanto, H., Haritani, H., & Djalilah, S. R. (2025). The influence of school principal leadership, teacher performance, and school climate on the quality of education. *Journal of Educational Research*.

Restiani, B., Hariri, H., & Rini, R. (2024). The effect of principal transformational leadership on teacher job satisfaction: A literature review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.

Rudiatna, R. D., & Affandi, A. (2025). The influence of principal leadership, teacher competence, and school culture on job satisfaction and its implications for teacher performance. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

Rusmalawati, R., & Rizki, S. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Research and Development Journal*.

Rusydi, M., & Ahmad, A. C. (2026). The influence of principal leadership in improving teacher

performance through
motivation. *Journal of
Educational Studies.*

analysis and systematic
literature review. *Jurnal
Eduscience.*

Saragih, E. F., Laili, H., & Vanda, M. E.
(2024). Kepemimpinan kepala
sekolah dalam meningkatkan
kinerja guru sekolah dasar X di
Kota Medan. *JlIP: Jurnal Ilmiah
Ilmu Pendidikan.*

Warman, W., Azainil, A., & Jamilah, J.
(2024). Peran kepala sekolah
sebagai inovator dalam
meningkatkan kinerja guru.
Jurnal Pendidikan.

Sasmita, S. K. (2023). Peran
kepemimpinan kepala sekolah
dalam meningkatkan kinerja
guru. *Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan dan Politik.*

Warman, W., Azainil, A., & Jamilah, J.
(2024). Peran kepala sekolah
sebagai inovator dalam
meningkatkan kinerja guru di
SMP Negeri Kota Samarinda:
Sebuah studi kualitatif. *Jurnal
Ilmu Manajemen dan Pendidikan.*

Simanjuntak, R., & Elfrianto, E. (2024).
Kepemimpinan kepala sekolah
dalam meningkatkan kinerja
sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan.*

Wulaningrum, L. P., & Muhimmah, H.
A. (2025). Principal management
and its impact on teacher
performance in elementary
school learning: A systematic
literature review. *Journal of
Innovation in Research and Policy
Education.*

Tanjung, B. N. (2025). School principal
leadership as a managerial
mechanism in enhancing teacher
performance. *Indonesian Journal
of Education.*

Zachary, M. E., & Fathoni, A. (2024).
Peran kepala sekolah dalam
meningkatkan kinerja guru di
madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ide
Guru.*

Ulfiani, E., Hidayat, S., & Jamaludin, U.
(2026). Principal leadership and
teacher performance in primary
education: A bibliometric